

FAKTOR LOKASI DAN PERILAKU PENJUALAN KAITANNYA DENGAN TINGKAT KADAR RESIDU
PESTISIDA PADA SAYURAN DI KOTA PONTIANAK

WIDYANA LAKSHMI PUSPITA -- E2A200098
(2002 - Skripsi)

Dampak penggunaan pestisida untuk program pemberantasan hama pada tanaman pangan, khususnya sayuran antara lain adalah timbulnya residu pestisida pada sayuran dan kemungkinan terjadinya keracunan pestisida pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan tingkat kadar residu pestisida pada sayuran yang dijual di lokasi penjualan yaitu petani, pasar tradisional dan swalayan, serta untuk mengetahui kaitan antara perilaku penjualan yaitu petani, pasar tradisional, dan swalayan, serta untuk mengetahui kaitan antara perilaku penjualan dengan tingkat kadar residu pestisida pada sayuran.

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan cross sectional. Sample sayuran diambil dari petani, pasar tradisional dan swalayan. Teknik penentuan bear sample dengan menggunakan table *Krejci*. Cara pengambilan sample dilakukan secara proportionate random sampling. Analisis data menggunakan uji beda kruskal Wallis dan Man-Whitney, serta uji korelasi dengan Spearman. Analisis ini dilakukan dengan program statistik SPSS versi 10.0.

Hasil penelitian ditemukan adanya beberapa jenis kandungan residu pestisida yang terdeteksi pada sayuran dan di antaranya memiliki bahan aktif yang tergolong beracun. Jenis yang ditemukan seperti karbofuran dan rata-rata kadar residunya masih dibawah batas maksimum diperbolehkan, yaitu sawi 10,67 miugram/kg, kangkung 42,59 miugram/jg dan kacang panjang 25,03 miugram/kg. Secara statistik diketahui adanya perbedaan yang bermakna tingkat kadar residu pestisida pada sayuran yang dijual petani, pasar tradisional dan swalayan (kruskal Wallis atau $X^2=7,142$ dan $p = 0,028$) dan juga ditemukan korelasi yang sangat bermakna antara perilaku penjualan yang baik dengan rendahnya rata-rata kadar residu pestisida pada sayuran (spearman $r=0,528$ dan $p=0,002$). Untuk itu disarankan kepada pihak puskesmas dan dinkes kota Pontianak bekerjasama dengan instansi terkait, misalnya dengan Din. Pertanian Tanaman pangan untuk melakukan pencegahan dampak residu pestisida terhadap kesehatan masyarakat. Program ini dapat berupa kegiatan penyuluhan atau demonstrasi langsung cara penyemprotan dan perilaku penjualan yang sehat serta pengawasan peredaran pestisida, khususnya yang sangat beracun dan telah dibatasi peredarannya.

Kata Kunci: RESIDU PESTISIDA, SAYURAN, LOKASI, PERILAKU PENJUALAN, PONTIANAK